

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak keanekaragaman. Mulai dari suku, adat istiadat, agama, dan banyak hal lainnya yang tidak dapat di jabarkan satu persatu. Wujud dari perbedaan ini merupakan anugerah yang luar biasa yang patut untuk di syukuri dengan menjaga dan melestarikannya dengan baik (Zaenuddin, 2020:12).

Namun tanpa disadari keanekaragaman ini menimbulkan ancaman berupa perpecahan dan perselisihan antara sesama akibat perbedaan pandangan. Untuk menyelesaikan problem tersebut, para tokoh agamawan memilih untuk mengangkat moderasi beragama sebagai solusi. Sebagian tokoh agama berpendapat bahwa kejadian intoleransi, radikalisme, dan tindakan anarkis yang mengatasnamakan agama merupakan dampak dari kesalahan atas interpretasi agama (Mudzhar, 2011:87).

Adapun menurut (Hasani dan Naipospos, 2010:19) mengatakan bahwa radikal atau radikalisme dapat dipahami sebagai pandangan seseorang yang ingin mengubah sesuatu yang paling mendasar didasarkan dari akar pemikirannya terhadap kenyataan atau ideologi yang diyakininya.

Sedangkan (Hafid, 2020:31) menjelaskan bahwa gerakan radikalisme adalah sikap atau semangat yang membawa pada tindakan bertujuan melemahkan dan mengubah tatanan yang mapan dengan menggantinya dengan gagasan atau pemahaman baru. Gerakan perubahan kadang disertai dengan tindakan kekerasan.

Sikap radikal juga dipahami sebagai tingkah ekstrim yang berpegang teguh atau tertarik kuat, memberontak, dan mendasar. Sikap radikal pun dapat ditularkan dari berbagai aspek salah satunya dalam pendistribusian materi dalam buku penunjang seperti buku Pendidikan Agama Islam (Munip, 2012:168).

Penulisan dan penerbitan buku PAI sangat berpengaruh dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Buku ajar dalam pembelajaran sangat mempengaruhi kepribadian dan karakteristik peserta didik. Dengan adanya materi dalam buku ajar dapat membuat peserta didik tergerak untuk berbuat serta berpikir sesuai dengan penjelasan materi dan pemahaman yang telah di dapatkan pada proses pembelajaran yang didapatkan setelah membaca dan memahami buku ajar. Adapun pendidikan ialah sudut pandang yang mendasari pengaturan segala aktifitas yang tidak dapat lari dari perkara kekerasan dan radikalisme tersebut, (Purwanto, 2019:12).

Buku ajar mengarahkan segala aktivitas belajar peserta didik dan juga berperan penting dalam menunjang peserta didik belajar dengan mandiri. Peserta didik bisa belajar tanpa harus ada guru dikelas, serta bisa dilakukan kapan pun dengan urutan yang dikehendakinya sendiri. Pentingnya peran buku ajar, maka dalam penyusunannya pemerintah menetapkan standar kelayakan isi melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP memiliki kriteria atau acuan dalam menentukan kelayakan buku ajar. Kriteria kelayakan buku mencakup empat komponen yaitu; kelayakan pada penyajian, kelayakan isi, kelayakan tata bahasa, dan kelayakan kegrafikan (Agustina, 2018:19).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Bab II tentang Standar Isi pasal 6 berisi: Perumusan Standar Isi Pendidikan Agama Islam sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 5 ayat (1) bertujuan untuk; a) Memperdalam dan memperluas pengetahuan, wawasan keberagamaan peserta didik, b) Mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, c) Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, d) Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab; serta e) Mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Seperti yang tertera dalam Permenag Nomor 16 Tahun 2010 tentang standar isi PAI dapat dipahami bahwa adanya standar isi materi PAI dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran akan aspek Ilahiyah dan Insaniyah. Peserta didik dibentuk menjadi pribadi yang bertakwa sekaligus ramah dalam pergaulan berbangsa dan beragama. Untuk mencapai kedua tujuan ini, alternatif yang bisa dilakukan yaitu dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam PAI melalui buku ajarnya. Sebenarnya, nilai moderasi beragama menjadi karakter utama umat islam, karena jelas di dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Baqarah: 143) disebutkan umat Islam sebagai ummatan Wasathan.

Ideologi nilai moderasi bisa dibentuk dengan paradigma pendidikan pluralis multikulturalis. Pemahaman pluralisme-multikultural pada pendidikan agama menjadi landasan untuk seorang siswa agar menghormati perbedaan, menghargai

dengan tulus, komunikatif, terbuka, tidak saling mencurigai, dan di samping untuk kerangka memperkuat keimanan dan ketakwaan (Hermawan, 2020:36).

Nyatanya, internalisasi nilai moderasi beragama khususnya pada buku ajar PAI belum terealisasi dengan baik. Bahkan terdapat temuan yang begitu mengejutkan dari hasil kajian PPIM (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat) UIN Jakarta tahun 2016, pada muatan materi buku ajar PAI (SD, SMP, SMA) terbitan Kemendikbud mengenai dugaan adanya ajaran intoleransi dan kekerasan. Adapun temuan penelitian tersebut diantaranya; Pertama, hasil riset PPIM terhadap buku teks PAI yang dilakukan di Jombang, Bandung, Depok, dan Jakarta menemukan beberapa buku teks keislaman di sekolah yang memuat paham intoleransi, bahkan mengajarkan pada kekerasan.

Beberapa konsep sensitif misalnya kafir, musyrik, serta khilafah dibiarkan tanpa adanya penjelasan lebih lanjut dan mendalam dan selain itu, pada beberapa buku teks ditemukan muatan yang tidak cukup akomodatif tentang perbedaan paham dalam Islam, seperti penegasan pelaksanaan syariat yang mensyaratkan khilafah dan demokrasi sebagai syirik (Wildan, 2019:2). Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menganalisis muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks PAI sangat diperlukan karena di satu sisi dapat meminimalisir adanya ajaran intoleransi maupun kekerasan dalam pendidikan, di sisi lain pula dapat meningkatkan kualitas buku ajar.

Diantara banyak buku PAI yang beredar, ada satu buku ajar PAI yang perlu dianalisis kaitannya dengan nilai-nilai moderasi beragama. Buku ajar yang dimaksud adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII.

Buku ini merupakan buku terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017. Cakupan materi Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP yaitu: Fiqh, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlak. Sebenarnya buku ini sudah memuat pesan nilai moderasi beragama, tetapi masih perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui nilai moderasi apa saja yang terkandung dalam buku PAI kelas VII dan apakah diseluruh bab materi ada nilai moderasi beragama.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memuat materi Fiqh, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlak. Adapun beberapa isi gambaran umum buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII yaitu: bab pertama membahas mengenai memahami iman kepada Allah dan makna beberapa Asmaul Husna, bab dua mengkaji mengenai perihal perilaku jujur, amanah dan istiqomah, bab tiga membahas ketentuan dan tata cara dalam melakukan Thaharah dan hikmahnya, bab empat membahas konsep tata cara sholat berjamaah, bab lima mengkaji mengenai kronologi kelahiran Nabi Muhammad sampai dewasa hingga strategi dakwah yang digunakan di Makkah, bab enam membahas tentang keutamaan pengetahuan, bab tujuh membahas mengenai memahami makna iman kepada malaikat dan lain sebagainya.

Adapun alasan peneliti menarik judul analisis konten nilai-nilai moderasi beragama dalam buku PAI kelas VII yaitu: *pertama*, buku teks ini digunakan dengan cakupan sangat luas hampir semua sekolah menggunakan buku teks ini sebagai salah satu sumber belajar. *Kedua*, buku PAI dan Budi Pekerti sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga kualitas isinya harus dipertanggung jawabkan termasuk pada nilai-nilai moderasi beragama yang

terkandung dalam buku tersebut. *Ketiga*, belum banyak yang meneliti buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII khususnya nilai moderasi beragama.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk menganalisis konten nilai moderasi yang terkandung dalam buku ajar PAI maka peneliti mengambil judul penelitian” Analisis Konten Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar di Kelas VII Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti”.

1.2 Fokus Penelitian

Guna mempermudah dalam pembahasan kajian permasalahan dan membatasi permasalahan agar tidak menyebar kepada hal lain, maka penulis memfokuskan dan membatasi penelitian hanya berkaitan tentang : Isi materi buku ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII dan muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas VII.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Bagaimana isi materi buku ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII?
- 1.3.2 Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama tercakup dalam buku ajar PAI dan Budi pekerti kelas VII?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk memahami bagaimana isi materi buku ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII.

- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana konten nilai-nilai moderasi tercakup dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas VII.

1.5 Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan agar hasil dari penelitian dapat dijadikan pembelajaran. Manfaat penelitian yang telah dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan baru mengenai pentingnya wawasan moderasi beragama dalam dunia pendidikan dan dapat memberikan kontribusi dan nilai-nilai pendidikan tentang pentingnya menghargai keberagaman yang ada Indonesia sebagai suatu warisan yang sangat perlu untuk dijaga bersama.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Untuk peneliti, dapat menambah wawasan dalam moderasi beragama.
2. Untuk pendidik, dapat dijadikan sebagai rujukan dalam referensi materi pembelajaran bagi peserta didik.
3. Untuk peserta didik, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dan mendorong sikap anti radikal bagi peserta didik dan bisa menjadi pembelajaran untuk lebih selektif dalam kehidupan dengan mendalami nilai-nilai moderasi beragama.

4. Untuk kampus, memberikan referensi dan informasi sesuai judul penelitian Analisis Konten Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VII.
5. Untuk masyarakat, memberikan saran dan masukan agar peduli dan mampu memberikan contoh baik dalam menerapkan nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kedamaian antar umat beragama di Indonesia.

1.6 Definisi Operasional

Dari judul penelitian “Analisis Konten Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar di Kelas VII Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Maka hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Konten

Menganalisis dimaknai dengan kegiatan menguraikan sebuah pokok atas bagiannya serta menelaah bagian itu sendiri dan keterkaitan bagian untuk mendapatkan pengertian dengan benar serta memahami makna dengan sebenarnya.

Nilai secara etimologi dipahami sebagai padanan kata *value*. Dalam KBBI, nilai memiliki makna sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia berdasarkan hakikatnya. Nilai juga merupakan suatu hal yang baik dan penting seperti keyakinan terhadap sesuatu yang harus atau tidak dilakukan (Purwanto, 2019:113).

2. Nilai Moderasi Beragama

Secara etimologi, istilah moderasi beragama dalam bahasa latin yaitu *moderatio* yang berarti tidak kelebihan dan kekurangan. Dalam bahasa Inggris istilah moderasi merujuk pada makna *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), *non aligned* (tidak berpihak).

Dari beberapa definisi diatas dalam konteks beragama moderasi dapat dimaknai dengan selalu berada dalam posisi tengah dalam hal bersikap, berpandangan, dan berfikir sehingga tercipta sifat yang adil dan berimbang dan tidak ekstrim dalam berkeyakinan. Terdapat sembilan nilai- nilai moderasi beragama yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dalam buku yang berjudul Moderasi beragama berlandaskan Nilai-Nilai Islam yaitu jalan tengah (*Tawassut*), keseimbangan (*tawazun*), Tegak lurus dan perbaikan (*Al-I'tidal dan Ishlah*), Toleransi (*Tasamuh*), Persamaan (*Egaliter*), Musyawarah (*Syura*), Kepeloporan (*Al-Qudwa*), Cinta Tanah Air dan Menghormati Kebudayaan (*Muwathanah dan Urf*), Anti Kekerasan.

3. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII

Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII merupakan buku terbitan kemendikbud edisi 2017 yang berisikan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang diharapkan mampu membentuk keperibadin, sikap, kemampuan, keterampilan siswa dalam mengamalkan, dan mengimplementasikan ajaran agama.